

Pengaruh Pemungutan Pajak atas Transaksi Cryptocurrency dan Literasi Keuangan terhadap Niat Berinvestasi pada Cryptocurrency

Dewi Kusuma Wardani¹, Erika Violenta Pesirahu²

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

d3wikusuma@gmail.com

Abstract

The transformation of information technology gave birth to the latest innovations, one example of which is public access to the financial transaction sector. The purpose of this study is to determine the effect of tax collection on cryptocurrency transactions and financial literacy on the intention to invest in cryptocurrency. This research uses a type of research using quantitative methods whose data uses statistical analysis and uses numbering. The population used in this study is all millennial generation in the istmewa area of Yogyakarta. The sample used for this study was a millennial generation with an age range of 18-50 years totaling 114 people. Sample collection technique with snowball sampling model where the distribution of questionnaires to resonance is carried out online, how to distribute questionnaires using social media (WhatsApp, Twitter, and Instagram). The study used multiple linear regression analysis. In the research that has been done, it can be concluded that tax collection on cryptocurrency transactions does not have an influence on investment intentions. Financial literacy has a positive influence on the intention to invest in cryptocurrencies. The results of research and discussion of each variable illustrate that financial literacy has an influence on the intention to invest in cryptocurrency for respondents, most of whom are students. This proves that financial literacy such as understanding and skills in managing finances have been applied well by students when deciding to invest.

Keywords: Tax Collection, Transaction, Cryptocurrencies, Financial Literacy, Investment Intention.

Abstrak

Transformasi teknologi informasi melahirkan inovasi terbaru salah satu contohnya yaitu akses publik pada sektor transaksi keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemungutan pajak atas transaksi cryptocurrency dan literasi keuangan terhadap niat berinvestasi pada cryptocurrency. Penelitian ini memakai jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif yang datanya menggunakan analisis secara statistik dan menggunakan penomoran. Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu semua generasi milenial di daerah istmewa yogyakarta. Sampel yang dipergunakan untuk penelitian ini merupakan generasi milineal dengan rentang usia 18-50 tahun yang berjumlah 114 orang. Teknik pengumpulan sampel dengan model snowball sampling dimana penyebaran kuisioner ke responden dilakukan secara online, cara menyebarkan kuisioner menggunakan media sosial (whatsapp, twitter, dan instagram). Penelitian memakai analisis regresi linear berganda. Pada penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemungutan pajak atas transaksi cryptocurrency tidak memberikan pengaruh terhadap niat berinvestasi. Literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap niat berinvestasi pada cryptocurrency. Hasil penelitian dan pembahasan dari setiap variabel menggambarkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap niat berinvestasi pada cryptocurrency bagi para responen yang sebagian besar mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan seperti pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan telah diterapkan dengan baik oleh mahasiswa saat akan memutuskan untuk berinvestasi.

Kata kunci: Pemungutan Pajak, Transaksi, Cryptocurrency, Literasi Keuangan, Niat Berinvestasi.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Indonesia telah memasuki era 4.0 dimana pada era ini teknologi informasi berbasis digital menjadi salah satu bidang yang paling berkembang secara pesat. Hadirnya teknologi digital yang semakin canggih memicu setiap individu untuk memanfaatkan kemudahan dalam melakukan aktifitas. Perubahan teknologi informasi melahirkan inovasi terbaru salah satu contohnya adalah akses publik pada sektor keuangan. Saat ini kemudahan yang bisa dirasakan adalah dengan melakukan transaksi ekonomi secara nontunai menggunakan uang digital cryptocurrency [1].

Cryptocurrency (mata uang digital) saat ini menjadi fenomena global pada sebagian negara sebagai salah

satu objek financial technology. Cryptocurrency merupakan salah satu bentuk dari aset kripto yang dijalankan dengan teknologi kriptografi. Cryptocurrency adalah mata uang digital atau virtual yang berfungsi sama dengan uang pada umumnya namun digunakan untuk transaksi secara online [2]. Investasi cryptocurrency yang menjadi fenomena yang terjadi tahun 2012 saat harga aset kripto pada bitcoin mempunyai nilai setara dengan Rp45.000 per kepingnya, hingga pada tahun 2021 bulan Mei, 1 keping Bitcoin dihargai setara dengan Rp524 juta Bitcoin sempat menduduki nilai Rp900 juta per 1 kepingnya pada bulan April 2021. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dan juga penurunan yang drastis pada investasi cryptocurrency [3]. Fenomena

investasi cryptocurrency yang terjadi menunjukkan suatu kondisi peningkatan dan penurunan dari investasi cryptocurrency ini bersifat high-risk high-return yang mengharuskan pemakainya untuk cermat dalam mengamati pergerakannya [4].

Faktor pertama yang mempengaruhi niat investasi cryptocurrency adalah pemungutan pajak atas transaksi cryptocurrency. Pemungutan pajak merupakan pemberian dari masyarakat bersifat wajib pada negara yang terutang oleh individu maupun badan yang diatur oleh Undang-undang, tanpa imbalan yang akan digunakan untuk memfasilitasi keperluan negara yang bermanfaat untuk kepentingan masyarakat [5]. Selain itu berdasarkan publikasi IMF (International Monetary Fund) aset kripto memiliki potensi tinggi dalam penghindaran pembayaran pajak sehingga terjadi banyaknya pelaku ilegal dalam investor cryptocurrency. Faktor kedua yang mempengaruhi niat investasi cryptocurrency adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan yang dipengaruhi oleh sikap seseorang dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan kualitas dan mencapai suatu tujuan pengambilan keputusan pengelolaan keuangan yang baik dan benar [6]. Masalah krisis keuangan merupakan penyakit yang dapat diobati oleh para pribadi yang tingkat literasi keuangannya sangat baik karena dapat mengelola keuangan, membuat keputusan terkait keuangan meminimalkan terjadinya kesalahan dalam pengaturan ekonomi, sebaliknya individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah memiliki resiko negatif terhadap kondisi keuangan semakin besar [7].

Pentingnya tingkat literasi keuangan mampu menjadikan seseorang dalam membaca peluang untuk pemanfaatan investasi yang berfungsi untuk menghindari masalah keuangan, mengatasi perekonomian yang rendah sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup [8]. Pengetahuan literasi keuangan secara objektif dan subjektif memiliki hubungan positif dengan niat investasi di cryptocurrency sehingga dapat menurunkan resiko dalam berinvestasi [9]. Cryptocurrency ditandai dengan volatilitas fluktuasi yang ekstrim untuk itu literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan konsumen dalam memahami dan menilai resiko keuangan dalam membuat keputusan. Literasi keuangan mengambil peran penting dalam ekonomi modern terkait konseptual stabilitas keuangan secara makro [10]. Pada hasil literatur ekonomi keuangan ditemukan bahwa individu yang melek terhadap literasi keuangan cenderung tidak berinvestasi di cryptocurrency karena lebih memilih hanya menyimak dan persepsi untuk lebih waspada dan tidak mau mengambil resiko [11].

Berdasarkan uraian diatas serta fenomena global cryptocurrency yang sedang marak digunakan di era berbasis digital ini serta pemanfaatan dalam mengambil peluang investasi pada cryptocurrency sehingga masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti serta penelitian terkait pemungutan pajak atas transaksi cryptocurrency dan literasi terhadap niat

berinvestasi cryptocurrency belum ada dalam hasil penelusuran, tujuan penelitian untuk mengatahui sistem pemungutan pajak atas cryptocurrency dan adanya literasi keuangan dalam mengambil keputusan untuk mengatur keuangan yang baik. Theory of Planed Behaviour (TPB) teori ini menyatakan bahwa bukti ilmiah terhadap niat seseorang dengan melakukan perbuatan tertentu dipengaruhi oleh dua alasan yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif [12]. Setelah beberapa tahun, pada tahun 1988 Ajzen mengembangkan satu faktor yaitu persepsi individu (perceived behaviour control) sehingga Theory of Planed Behavior diperbaharui menjadi Planned behavior theory. Teori ini memiliki landasan tentang perpektif atau kepercayaan dapat mempengaruhi dalam tingkah laku seseorang. Teori ini juga menekankan bahwa niat merupakan stimulus dalam menentukan keputusan yang dibuat untuk berperilaku sesuai kehendak baik secara sadar maupun tidak sadar [13].

Cryptocurrency atau mata uang kripto merupakan salah satu mata uang yang kini sangat banyak digemari para investor, mata uang kripto menggunakan transaksi peer to peer yang menyediakan pertukaran uang secara digital. Sistem pembayaran mata uang kripto ini dapat dilakukan pada saat melakukan pembayaran baik itu di dalam negeri maupun di luar negeri dengan proses instan yang cepat dan praktis [14]. Investasi secara umum merupakan usaha penanaman modal dan sejumlah uang pada suatu perusahaan yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan guna mendapat tambahan penghasilan seseorang maupun suatu perusahaan [15]. Motivasi merupakan keadaan dari dalam diri seseorang yang memacu dirinya untuk melakukan sesuatu atau kegiatan-kegiatan yang ingin dia capai tujuannya. Seseorang yang mempunyai motivasi akan mewujudkan suatu perilaku yang akan dia capai untuk sasaran kepuasannya. Maka dari itu motivasi adalah sesuatu perilaku yang tampak dalam diri dan bukan sesuatu yang diminati [16].

Pajak ialah kewajiban masyarakat dalam memberikan iuran dari hasil kekayaan atau pendapatan yang dimiliki kepada negara yang tujuannya untuk membiayai kebutuhan pembangunan negara secara keseluruhan [17]. Manfaat membayar pajak bukan hanya menguntungkan bagi negara melainkan juga bagi masyarakat, dimana pembangunan infrastruktur layanan kesehatan serta kebutuhan pengobatan yang semakin meningkat sehingga masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis [18]. Pemungutan pajak cryptocurrency saat ini yang dominan diseluruh dunia mempunyai dua metodologi yang relevan yaitu, barang dan mata uang. Setiap ada pembelian dan penjualan cryptocurrency harus dikenakan pajak penghasilan yang diharuskan untuk dilunasi utangnya [19]. Pemungutan pajak atas transaksi cryptocurrency yang diberlakukan di Indonesia mengikuti sistem perpajakan Self Assesment System dimana seluruh wajib pajak diharuskan untuk menyetorkan pajak pendapatan dari hasil kegiatan atas transaksi cryptocurrency. Sesuai dengan peraturan Pasal 23 A

UUD NRI 1945 maka pemungutan atas penghasilan cryptocurrency telah menetapkan hukum dan aturannya secara umum karena berhubungan dengan uang [20].

Literasi keuangan merupakan salah satu pengetahuan yang diperlukan masing-masing pribadi untuk mengatur keuangannya dalam kehidupan sehari-hari supaya tidak terjadi kesulitan keuangan dimasa depan. Kesulitan keuangan tidak hanya berkaitan dengan pendapatan (low income), jika terjadi kesalahan pengelolaan keuangan, seperti penyalahgunaan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan, kesulitan keuangan juga dapat terjadi [21]. Kendala keuangan dapat menyebabkan stres dan kepercayaan diri yang rendah, dan bahkan perceraian untuk situasi keuangan tertentu [22]. Memiliki pengetahuan keuangan sangat penting untuk memperoleh kehidupan yang kaya dan berkualitas. Lebih lanjut menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan, keterampilan membaca dan matematika adalah kunci untuk menjadi konsumen yang cerdas, mengelola kredit dan mendanai pendidikan tinggi, menabung dan berinvestasi pada warga negara yang bertanggung jawab [23].

2. Metode Penelitian

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh generasi milineal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan 114 responden masyarakat Yogyakarta. Penelitian ini memakai jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif yang datanya menggunakan analisis secara statistik dan menggunakan penomoran. Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu semua generasi milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang dipergunakan untuk penelitian ini merupakan generasi milineal dengan rentang usia 18-50 tahun yang berjumlah 114 orang. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah snowball sampling yaitu dengan penyebaran ke responden lain secara online dengan cara menitipkan kuisioner secara online menggunakan google form kepada orang lain kemudian responden tersebut menyebarluaskan ke responden lain. Untuk mendapatkan data dari responden peneliti mengumpulkan data dengan menyebarluaskan kuisioner menggunakan media sosial seperti whatsapp, twiter, dan instagram.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada serangkaian pengujian yang telah dilakukan maka Hasil Uji Statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Y_NBPC	114	28	58	46,31	6,723
X1_PPATC	114	39	60	51,98	5,421
X2_LK	114	22	40	34,01	3,814
Valid N	114				

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa variabel pemungutan pajak atas transaksi cryptocurrency (X1) dengan jumlah responden 114 mempunyai nilai paling kecil sebesar

28 dan nilai terbesar 58. Nilai rata-rata sebesar 46,31 dengan standar deviasi sebesar 6,724. Variabel literasi keuangan (X2) dengan jumlah responden 114 mempunyai nilai paling kecil sebesar 39 dan nilai paling besar 60. Nilai rata-rata sebesar 51,98 dengan standar deviasi 5,421. Variabel niat berinvestasi pada cryptocurrency (Y) dengan jumlah responden mempunyai nilai paling kecil sebesar 22 dan nilai terbesar 40. Nilai rata-rata sebesar 34,01 dengan standar deviasi 3,814 yang disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Hasil Uji Normalitas

Unstandardizer Residual		
N		114
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std.Deviation	2,63322260
Most Extreme	Absolute	,092
Differences	Positive	,062
Kolmogorov-	Negative	-,092
Smirnov Z		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,019

Berdasarkan pada Tabel 2 dari hasil uji normalitas menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) mempunyai nilai 0,19 yang memiliki nilai diatas nilai alpha yaitu 0,05. Bisa disimpulkan penelitian ini mempunyai data residual terdistribusi normal yang dapat memperkuat normalitas model regresi penelitian yang disajikan pada Tabel 3.

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1_PPATC	0,944	1,059
X2_LK	0,944	1,059

Berdasarkan pada data yang telah diuji pada Tabel 3 maka dapat dilihat bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai pada tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10. Variabel pemungutan pajak atas transaksi cryptocurrency mempunyai nilai tolerance 0,944 sedangkan VIF bernilai 1,059. Pada variabel literasi keuangan menunjukkan nilai tolerance 0,944 dan nilai VIF1,059 yang disajikan pada Tabel 4.

Table 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficient Beta	
Constant	7,121	1,634		4,358 ,001
X1_PPATC	-,057	,023	-,227	-2,436 ,016
X2_LK	-,048	,029	-,154	-1,651 ,102

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas. Dilihat dari nilai signifikansi tiap-tiap variabel independen lebih besar 0,05. Variabel pemungutan pajak atas transaksi cryptocurrency mempunyai nilai Sig. sebesar 0,016 dan variabel literasi keuangan mempunyai nilai Sig. sebesar 0,102 yang disajikan pada Tabel 5.

Table 5. Hasil Uji F Statistik

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	860,439	2	430,219	60,948	.001 ^b
Residual	783,526	111	7,059		
Total	1643,965	113			

Berdasarkan pada hasil uji F di Tabel 5 memperlihatkan adanya salah satu variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikan 0,001 kurang dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 60,948 lebih dari F tabel sebesar 3,08. Dari hasil pengujian bisa disimpulkan dalam penelitian ini model bisa dikatakan fit yang disajikan pada Tabel 6.

Table 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 ^a	,523	,515	2,657

Berdasarkan pada Tabel 6 hasil pengujian dilihat nilai koefisien determinasi R^2 menghasilkan persentase variabel (X) independen dalam menjelaskan variabel (Y) dependen. Dari tabel tersebut menunjukkan nilai Adjusted R square yaitu sebesar 0,515 atau 51,1% dan untuk lebih 48,9% tersebut disebabkan dari luar penelitian ini yang disajikan pada Tabel 7.

Table 7. Hasil Uji T Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
Constant	5,532	2,686		2,060	,042	
X1_PPATC	,081	,038	,143	1,496	,036	
X2_LK	,476	,047	,676	10,022	,001	

Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan nilai t tabel 1,658 yang digunakan untuk 114 responden mempunyai nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pemungutan pajak atas transaksi cryptocurrency (X1) tidak berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada cryptocurrency. Nilai t hitung sebesar 1,496 kurang dari t tabel sebesar 1,98099. Nilai beta sebesar 0,143 dan tingkat signifikansi sebesar 0,036 lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pemungutan pajak atas transaksi cryptocurrency tidak berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada cryptocurrency. Literasi keuangan (X2) berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi pada cryptocurrency. Dapat dilihat pada nilai t hitung sebesar 10,022 lebih dari t tabel sebesar 1,98099. Nilai beta sebesar 0,676 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Maka literasi keuangan berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi pada cryptocurrency. Sesuai pada pengujian serta pengolahan data yang sudah dilakukan, maka ditemukan pembahasan dari hasil pengujian hipotesis menjelaskan berikut:

3.1 Pengaruh pemungutan pajak atas transaksi cryptocurrency terhadap niat berinvestasi pada cryptocurrency

Hasil yang di dapat pada pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa pemungutan pajak atas transaksi cryptocurrency tidak berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada cryptocurrency. Hal tersebut dikarenakan nilai t hitung berjumlah 1,496 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 dan nilai Unstandardized Coefficients 0,081 ini membuktikan bahwa pemungutan pajak atas transaksi cryptocurrency tidak berpengaruh pada niat berinvestasi pada cryptocurrency yang artinya terdukung. Pemungutan pajak atas transaksi cryptocurrency tidak berpengaruh terhadap niat berinvestasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendah tingkat pengetahuan dan pengoptimalan mengenai pentingnya penerapan *Self Assessment System* dalam melakukan kewajiban perpajakan terutama dalam pemungutan pajak atas transaksi cryptocurrency yang kemudian tidak mendukung para responden untuk memiliki niat berinvestasi pada cryptocurrency. Aset cryptocurrency yang saat ini sedang diisukan membludak di sosial media akan tetapi tidak banyak yang menunjukkan secara spesifik cara penggunaannya, kemudian pemahaman akan pemungutan pajak atas transaksi cryptocurrency masih belum banyak dipahami sebagian orang menyebabkan adanya kendala dimana ditemukan wajib pajak yang melakukan tindak menghindari pajak dalam perpajakan serta kesusahan dalam cara pencatatan maupun penyetoran pajak yang membuat mereka enggan untuk mengambil keputusan dan berniat untuk berinvestasi pada cryptocurrency. Kemudian perbedaan waktu dan harga yang menyebabkan pemerintah untuk menetapkan nilai yang wajar bagi aset cryptocurrency. Hal ini sejalan dengan sebagian besar jawaban responden yang memilih setuju bahwa meskipun aset cryptocurrency saat ini sedang marak-maraknya akan tetapi bagi sebagian masyarakat masih belum memahami dengan baik prosedur atas transaksi cryptocurrency sehingga masyarakat akan berpotensi melakukan penghindaran pajak cryptocurrency. Minimnya optimisasi, pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam melaporkan pajak serta sistem pemungutan pajak cryptocurrency yang membuat masyarakat tidak mempunyai niat untuk berinvestasi pada cryptocurrency.

3.2 Pengaruh literasi keuangan terhadap niat berinvestasi pada cryptocurrency

Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi pada cryptocurrency. Hal tersebut diperkuat dengan nilai t hitung berjumlah 10,022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 serta nilai Unstandardized Coefficients 0,476 ini membuktikan bahwa hipotesis 2 tentang literasi keuangan berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada cryptocurrency. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi pada cryptocurrency. Hal ini menunjukkan sebagian responden menjawab pada opsi setuju bahwa literasi keuangan mempengaruhi niat berinvestasi pada cryptocurrency yang menjadikan literasi keuangan ini mempunyai pengaruh positif

terhadap niat seseorang untuk melakukan investasi cryptocurrency. Pada Theory of planned behavior menyimpulkan bahwa dalam melakukan sesuatu seseorang harus mempertimbangkannya terlebih dahulu mengenai informasi-informasi yang diterima, pada teori tersebut memperkuat hasil penelitian ini karena adanya niat berinvestasi pada cryptocurrency. Pada penelitian ini para responden setuju bahwa dalam melakukan investasi alangkah baiknya untuk mencari terlebih dahulu tentang investasi kemudian memilih investasi yang mempunyai tingkat pengembalian tinggi.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan 114 responden masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan yaitu pemungutan pajak atas transaksi cryptocurrency tidak memberikan pengaruh terhadap niat berinvestasi sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi pada cryptocurrency.

Daftar Rujukan

- [1] A Majid, M. S. A., Marliah, M., Handayani, R., Fuadi, F., & Afrizal, A. (2021). A Study of Literature: Cryptocurrency of Syariah Perspective. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEVAS)*, 1(2), 417-428. DOI: <https://doi.org/10.54443/ijebas.v1i2.113> .
- [2] Pham, Q. T., Phan, H. H., Cristofaro, M., Misra, S., & Giardino, P. L. (2021). Examining the intention to invest in cryptocurrencies: An extended application of the theory of planned behavior on Italian independent investors. *International Journal of Applied Behavioral Economics (IJABE)*, 10(3), 59-79. DOI: <https://doi.org/10.4018/ijabe.2021070104> .
- [3] Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101-110. DOI: <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120> .
- [4] Pranyoto, E., Susanti, S., & Septiyani, S. (2020). Herding behavior, experienced regret dan keputusan investasi pada bitcoin. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 6(1), 29-43. DOI: <https://doi.org/10.30873/jbd.v6i1.1928> .
- [5] Maulani, A. F. (2021). Pemungutan Pajak Penghasilan atas Transaksi Cryptocurrency di Indonesia. *Jurist-Diction*, 4(4), 1333-1356. DOI: <https://doi.org/10.20473/jd.v4i4.28441> .
- [6] Panos, G. A., Karkkainen, T., & Atkinson, A. (2020). Financial literacy and attitudes to cryptocurrencies. DOI: <https://doi.org/10.2139/ssrn.3482083> .
- [7] Zhao, H., & Zhang, L. (2021). Financial literacy or investment experience: which is more influential in cryptocurrency investment?. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1208-1226. DOI: <https://doi.org/10.1108/IJBM-11-2020-0552> .
- [8] Widjaja, I., Arifin, A., & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. *Management Science Letters*, 10(15), 3635-3642. DOI: <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030> .
- [9] Wardani, D. K. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal: Kata Kunci: Sosialisasi Pasar Modal, Persepsi Atas Risiko, Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 13-22. DOI: <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2044> .
- [10] Zakaria, A., & Megawati, L. (2022). Pengaruh Experienced Regret, Risk Tolerance, Illusion Of Control Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency (Studi kasus pada Exchange Tokocrypto). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 12-22. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7069456> .
- [11] Widyastuti, U., Suhud, U., & Sumiati, A. (2016). The impact of financial literacy on student teachers' saving intention and saving behaviour. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(6), 41. DOI: <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n6p41> .
- [12] Justyanita, J. and Agustin, I. N. (2022) 'Analisis Dampak Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrencies pada Generasi Milenial di Indonesia', 14(2) DOI: <https://doi.org/10.30630/jipb.v0i0.825> .
- [13] Tayana, N., & Arifin, A. Z. (2022). Pengetahuan Keuangan terhadap Niat Investasi Saham pada Generasi Milenial. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(3), 796-805. DOI: <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19774> .
- [14] Chuen, D. L. K., Guo, L., & Wang, Y. (2017). Cryptocurrency: A new investment opportunity? *The journal of alternative investments*, 20(3), 16-40. DOI: <https://doi.org/10.3905/jai.2018.20.3.016> .
- [15] Shaik, M. B., Kethan, M., Jaggaiah, T., & Khizerulla, M. (2022). Financial Literacy and Investment Behaviour of IT Professional in India. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(5), 777-788. DOI: <https://doi.org/10.5592/eajmr.v1i5.514> .
- [16] Darvin, R., & Norton, B. (2023). Investment and motivation in language learning: What's the difference? *Language teaching*, 56(1), 29-40. DOI: <https://doi.org/10.1017/S0261444821000057> .
- [17] Hartono, S., & Budiarsih, R. (2022). Potensi Kesuksesan Penerapan Pajak Penghasilan Terhadap Transaksi Aset Kripto Di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 132-146. DOI: <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1740> .
- [18] Bakri, M. R., Utami, A., & Hakim, A. M. (2022). PPh atau PPn: Menakar Kebijakan Perpajakan terhadap Cryptocurrency di Indonesia. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 201-211. DOI: <https://doi.org/10.34308/eqien.v9i1.327> .
- [19] Santoso, S., Nita, S., & Koto, Z. (2022). Legal Protection and Tax Collection Mechanism for Investors Using Cryptocurrency Exchange in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(6), 339-350. DOI: <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i6.3849> .
- [20] Nitha, D. A. F., & Westra, I. K. (2020). Investasi Cryptocurrency Berdasarkan Peraturan Bappebti No. 5 Tahun 2019. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 9(4), 712-722. DOI: <https://doi.org/10.24843/jmhu.2020.v09.i04.p04> .
- [21] Ernitawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Proaksi p-ISSN*, 2089, 127X. DOI: <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1273> .
- [22] Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akutansi*, 32(6), 1518-1535. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i06.p10> .
- [23] Mardianah, A., & Rr, I. (2021). Model Hubungan Literasi, Pengalaman dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Niat Berperilaku Sebagai Mediasi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 129-143. DOI: <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.3564> .